

## *"Setitik Asa Museum Kretek Kudus"*

### *Pengambil alihan dari PPRK kepada Penda Kudus*



Keberadaan Museum Kretek Kudus sangat kental dengan sejarah kota Kudus sendiri. Museum Kretek merupakan salah satu identitas kota Kudus. Proyek pengadaan Museum Kretek merupakan keinginan masyarakat Kudus untuk mentasbihkan Kudus sebagai ikon Kota Kretek di Indonesia, bahkan mungkin di dunia. Selain itu berdirinya Museum Kretek juga di pandang sebagai usaha penyelamatan benda-benda yang berkaitan dengan industry rokok yang ada di Kudus.

Museum Kretek dijadikan sebagai media untuk mengenang Kudus sebagai kota pertama di temukannya rokok kretek.

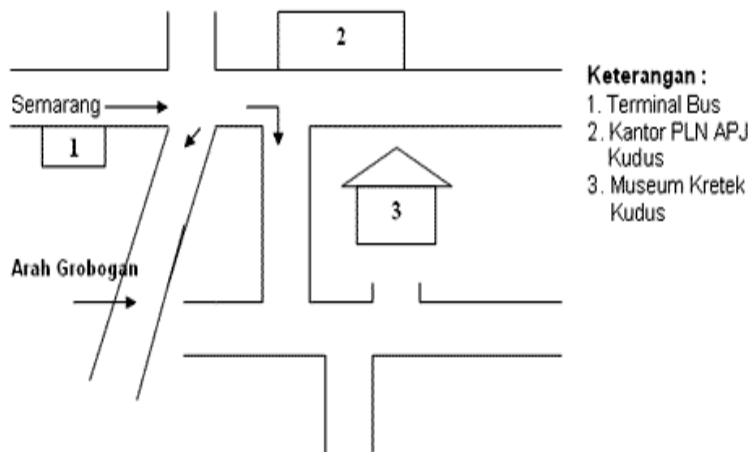
Gagasan pendirian museum ini bermula dari Gubernur Jawa Tengah pada waktu itu, H. Ismail yang melihat kota Kudus sebagai "Kota Kretek" tetapi belum memiliki pusat informasi tentang keberadaan maupun sejarah perkembangan rokok kretek di Kudus. Gagasan tersebut disambut baik oleh Persatuan Pabrik Rokok Kudus (PPRK) yang selanjutnya merencanakan dibangunnya Museum Kretek. Gayung pun bersambut, Mendagri pada waktu itu Bapak Soepardjo Roestam memberikan sinyal positif atas inisiatif Gubernur Jawa Tengah. Maka dipilihlah desa Getas Pejaten kecamatan Jati sebagai areal pembangunan Museum Kretek. Di arela seluas 4,5 ha nantinya selain Museum juga akan didirikan rumah adat Kudus.

Kemudian pada tanggal 11 Desember 1984 dilakukan peletakan batu pertama oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak Haji Ismail. Pembangunan di rencanakan selesai dalam jangka waktu 22 Bulan. Pendanaan pembangunan Museum Kretek dari 100 m2 di tanggung oleh PPRK (Persatuan Pabrik Rokok Kudus), yakni PT Djrum, PR Nojororno, PR Sukun dan PR Djambu Bol. Dari 100 m2 tersebut sama nilainya dengan 200 juta rupiah. Sementara itu Pemkab Kudus memberikan dan 25 juta rupiah. Akhirnya pada tanggal 2 Oktober 1986 pembangunan Museum Kretek telah rampung dengan peresmian langsung oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam

## Profil Museum Kretek Kudus.

Setelah kita selesai membicarakan tentang sejarah Museum Kretek, pada bagian ini akan sedikit dijelaskan sekilas profil dari Museum Kretek yang hanya ada satu-satunya di Dunia. Museum Kretek secara administratif terletak di desa Getas Pejaten Kecamatan Jati, tepatnya di Jalan Getas Pejaten No.155, Kudus - Jawa Tengah. Dari terminal Kudus hanya berjarak 2 km dan dari pusat kota 1,5 km. seperti sebagaimana terlihat dalam peta lokasi yang tergambar dibawah ini.

Peta Lokasi



Menempati areal seluas 4,5 ha selain ruang pameran juga terdapat rumah adat Kudus.

Rumah adat Kudus yang

disebut “Joglo Pencu” memiliki bentuk yang khas dan berbeda dengan rumah adat lain yang ada di Jawa Tengah. Secara filosofis Joglo Pencu menggambarkan sifat masyarakat yang agamis dari nenek moyang mereka. Bentuk ukiran rumah adat Kudus merupakan kombinasi macam-macam gaya, baik gaya Persia, Eropa, Cina. Selain itu juga akulturasi budaya Hindu dan Islam. Jangan lupa dalam sejarah kota Kudus terdapat tokoh Kyai The Ling Sing, yakni guru Sunan Kudus yang merupakan Ahli Ukiran. Ciri yang khas juga adanya kamar mandi dan sumur yang terletak di depan rumah. Koleksi dari Museum Kretek sangat beragam.

Di dalam ruang pameran juga terdapat 2 buah diorama, di sisi samping kanan dan samping kiri. Di samping kiri merupakan diorama yang menggambarkan pembuatan rokok kretek secara tradisional atau di sebut rokok klobot.dengan latar belakang nuansa alam pedesaan di lereng



gunung Muria. Dalam diorama ini juga terlihat bagaimana proses dari awal pembuatan rokok Klobot, mulai dari penanaman cengkeh dan tembakau sampai kepada pengeringan kulit jagung menjadi klobot yang nantinya menjadi pembungkus tembakau. Sedangkan diorama sebelah kiri merupakan replika dari pembuatan rokok filter yang telah diolah secara mekanik dan modern. Diorama yang satu ini menggambarkan pengolahan rokok filter yang sudah modern dengan menggunakan mesin- mesin besar. Rokok filter diolah di pabrik dengan sistem pengorganisasian masa kini.

Kudus memang memiliki akar sejarah yang kuat tentang industri rokoknya. Terdapat sejumlah nama besar dalam catatan sejarah yang memiliki perusahaan rokok. Mulai dari legenda rokok Kudus M. Nitisemito dengan Pabrik Bal Tiga, M. Atmowidjoyo pemilik PR. Goenoeng Kedoe, H.M Muslich dari PR Teboe & Tjengkeh, Tjoa Khang Hay dari NV Trio, H.M Ashadi PR Delima, H. Ali Asiskin PR Djangkar, Sirin PR Garbis, H.A Ma'ruf pemilik PR Djambu Bol, Koo Djee Siang PR Nojorono, Oei Wie Gwan bos dari PR. Djarum, dan MC. Wartono PR. Sukun.

Dari sekian nama diatas, Nitisemito dianggap sebagai legenda Rokok Kretek di Kudus. Berbagai barang *memorabilia* maupun barang pribadi dari Nitisemito tersimpan dalam Museum Kretek Kudus. Terdapat blangkon, arloji, dan pena kantor yang sering digunakan Nitisemito. Selain itu juga foto-foto maupun benda – benda yang berkaitan dengan Perusahaannya PR bal Tiga. Nitisemito dan Tiga Balnya memiliki sejarah yang cukup panjang. Niti semito lahir pada tahun 1874. Awalnya bisnis rokok Klobot merupakan usaha sampingannya. Didirikan pada tahun 1906, Bal Tiga dibangun dari nol. Mulai dari kudus samapi nantinya pemasaran meluas sampai ke pelosok Nusantara. Sampai pada puncak kejayaannya 1930-1937 rokok Bal Tiga makin besar. Dengan omset 1,2 juta batang perhari dan memperkerjakan 6000 orang. Dalam Nota penjualan yang juga tersimpan dengan apik di Museum dapat diketahui ekspansi perusahaan Bal tiga sangat luar biasa. Agen-agenya tersebar dari aceh sampai ke Boven Digul di Papua. Dalam nota tersebut juga tertera Batam, Singapura dan Johor Malaysia sebagai bagian dari mitra dgangnya. Maka dengan fakta yang demikian Niti semito mungkin menjadi orang terkaya di Indonesia waktu itu. Konon cerita yang beredar di masyarakat, saking kayanya, lantai di rumah Niti dilapisi uang logam belanda atau Gulden. Mungkin ada benarnya bahwa Niti setidaknya adalah orang penting. Hal ini bisa dilihat dari kunjungan Gubernur Jendral Charda pada tahun 1937 untuk meninjau Perusahaan Rokok Bal Tiga. Pada akhirnya rokok Bal Tiga mengalami kemerosotan setelah banyak pesaing bermunculan dan meninggalnya Nitisemito pada tahun 1953 menandai berakhirnya kejayaan Rokok Bal Tiga.

Di dalam ruang pameran terdapat ilustrasi yang terrekam dari sejumlah foto yang ada mengenai pemasaran rokok tempo dulu. Bagaimana rokok dapat di kenal oleh kalangan luas. Mulai dari mobil keliling ( bukan seperti mobil sekarang), sampai dengan mempromosikan rokok lewat pedagang es keliling. Nah, bagaimana caranya? Sangat menariuk. Caranya dengan memasang logo rokok pada tempat es tersebut yang digendong keliling oleh para pedagang. Selain itu event yang melibatkan kaum halayak juga tak luput dari sasaran promosi. Seperti yang terlihat dalam foto di Museum yang menggambarkan armada rokok Bal Tiga dalam acara Grebek sekaten di Solo. Sangat luar biasa!!!!!!!

Koleksi Museum Kretek juga terdiri dari beberapa mesin pembuat rokok, seperti alat giling cengkeh, mesin giling tembakau, perajang tembakau. Ada juga koleksi macam-macam produksi rokok tempo dulu dari kretek sampai filter. Dengan demikian sebenarnya Museum Kretek sangat menarik dan bermanfaat untuk mengetahui sejarah perkembangan industri rokok khususnya Di Kudus.

### **Stagnasi Museum Kretek.**

Museum kretek yang begitu kaya akan informasi tentang perkembangan Industri Rokok di Kudus akhirnya mengalami sejumlah kendala dan hambatan. Museum kretek menjadi obyek yang tidak berkembang dari obyek lainnya yang ada di Kudus. Dari jumlah pengunjung juga sangat memprihatinkan. Bisa dikatakan Museum Kretek menjadi obyek yang paling tidak diminati. Bahkan bagi masyarakat sekitar citra Museum Kretek di perburuk dengan *image* sebagai tempat mesum. Mungkin ini akibat dari perawatan Museum yang mungkin sama sekali tidak ada yang menjadikan Museum terlihat kumuh dan gelap sehingga dimanfaatkan oknum tak bertanggung jawab untuk berbuat yang tidak semestinya. Pada akhirnya menambah poin minus bagi Museum Kretek.

Museum kretek tidak lku, hal ini mungkin juga berkenaan dengan *mainstream* yang berkembang dalam masyarakat. Museum di pandang sebagai tempat yang membosankan sehingga bukan menjadi *refensi* tempat yang layak dikunjungi. Selain itu juga manajemen yang salah turut andil dalam kemadegan yang menimpa museum kretek.

Namun dibalik itu semua analisa di atas, terdapat satu fakta tak terbantahkan, yakni kebutuhan yang mendasar dan prinsip tentang pendanaan. PPRK sebagai pihak yang memegang penuh atas pengelolaan Museum Kretek ternyata kewalahan. PPRK merasa sudah tidak sanggup atas segala pembiayaan Museum Kretek Kudus. Puncaknya pada tanggal 10 Desember 2007,

PPRK secara resmi melimpahkan kembali wewenang atas Museum Kretek kepada Pemerintah Kabupaten Kudus.

### **Wajah baru Museum Kretek.**

Segera setelah Museum Kretek di ambil alih lagi oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Maka banyak langkah yang disiapkan untuk mengubah wajah Museum Kretek. Anggaran dana pun telah disiapkan. Semua upaya yang dilakukan untuk kembali mengangkat Museum Kretek.

Langkah pertama dengan membuat pagar pembatas dan pintu masuk yang baru sehingga sekarang terlihat lebih megah. Setelah masuk kita akan disambut dengan kolam air mancur. Lampu – lampu sebagai sarana pendukung juga menghiasai areal dalam Museum Kretek. Berbagai fasilitas pendukung telah disiapkan untuk merubah total *image* Museum Kretek. Dibagian sayap kanan dan kiri dalam Museum di buatkan *Playground* sebagai tempat bermain anak-anak. Hal ini bertujuan untuk membuat nyaman pengunjung yang menyertakan anak mereka. Bagi para pedagang makanan maupun cinderamata telah disediakan tempat khusus di dalam areal Museum. Pada bagian kiri gedung di dirikan mini theater yang dimungkinkan untuk memutar film sejarah maupun kebudayaan masyarakat Kudus. Kemudian di bagian belakang Museum merupakan proyek dengan nilai terbesar, yakni nantinya akan ada water Park sebagai wahana air.

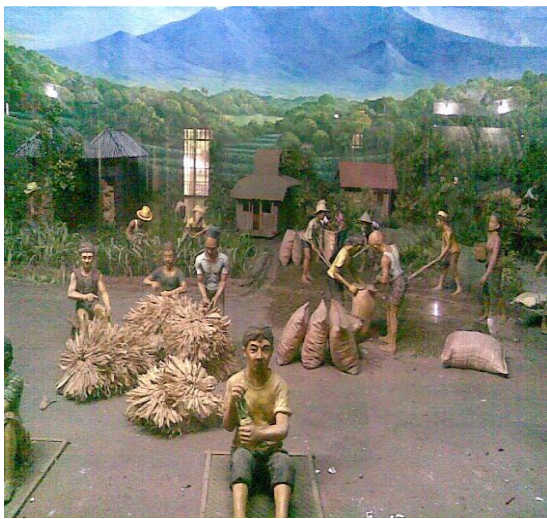
Semua proyek di atas masih dalam taraf penyelesaian. Jika semua pembangunan telah selesai akan muncul wajah baru Museum Kretek. Museum bukan hanya sebagai sarana edukasi, namun juga sebagai wahana rekreasai yang asyik untuk dikunjungi oleh siapa pun. Dan pastinya diharapkan dapat mendongkrak kembali Museum Kretek sebagai salah satu ikon kota Kudus.

**Makrus Ali**

**A2C008017**

## FOTO- FOTO

### 1. Diorama pembuatan Rokok Klobot.



2. Diorama pembuatan rokok filter.



3. Salah satu contoh alat produksi.

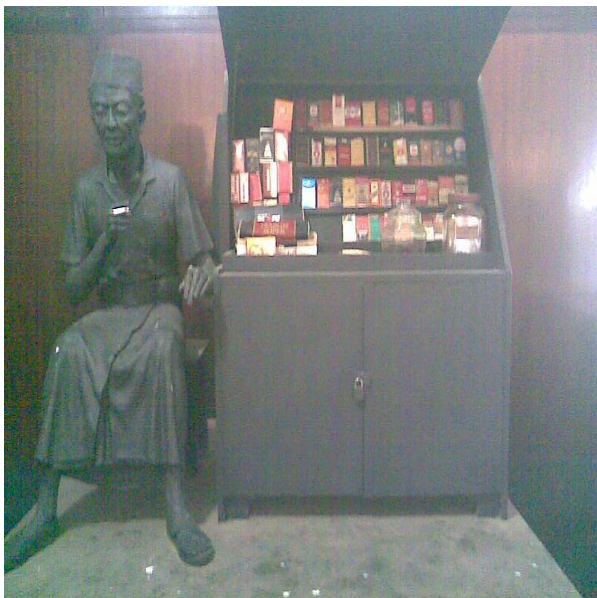


**ALAT PENGGILING CENGKEH**



**ALAT PENGGILING TEMBAKAU**

4. salah satu contoh ilustrasi dalam Museum Kretek



S

## 5. Proses Pembangunan Museum Kretek.

### a. Area Pley Ground.



### b. Tempat Pedagang makanan dan Cindera mata.



### d. Water Park.

